

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dipahami sebagai cara atau jalan (*methodos*). Kaitannya dengan kegiatan keilmuan adalah metode mengandung arti cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Suatu metode dipilih dengan memepertimbangkan kesesuaiannya dengan karakteristik objek kajian.¹

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang data-datanya diperoleh dari lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit mengenai pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Individual dalam meningkatkan kepercayaan diri pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah tehnik pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Dengan menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini maka peneliti akan mencari dan mendeskripsikan penerapan layanan, peristiwa-peristiwa dan kasus atau kegiatan-kegiatan yang erat hubungannya dengan pelaksanaan bimbingan konseling Islam individual dalam meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Setelah melakukan survey di lembaga tersebut, akhirnya peneliti menetapkan lokasi penelitian ini di MTs Negeri 2 Kudus. Karenadi MTs

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian, Public Relation dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

²Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 28.

Negeri 2 Kudus terdapat pelaksanaan bimbingan konseling Islam individual pada peserta didik kelas VII sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan peneliti.

D. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas mungkin akan dikembangkan instrumen sederhana yang diharapkan dapat digunakan untuk menjangkau data yang lebih luas dan mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan observasi.³

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan penelusuran data di lapangan berkenaan dengan bimbingan konseling Islam individual dalam meningkatkan kepercayaan diri yang dihadapi oleh peserta didik. Selain itu peneliti juga melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan informasi langsung dari informan (kepala sekolah, guru BK, serta peserta didik) untuk menggali data-data tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islam individual dalam meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus.

E. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang valid, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti. Sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Untuk memperoleh data yang bersifat akurat, mula-mula yang dilakukan dalam penelitian terhadap data sekunder, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer.

1. Sumber data primer atau disebut juga data tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki.⁴

³ Kahar Utsman, *Aplikasi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Kudus STAIN, 2001, hlm. 2.

⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hlm. 23.

Data ini dapat berupa kata-kata ataupun tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Disini data primer berasal dari narasumber utama yaitu Guru BK dan peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus.

2. Sumber data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh dari subyek penelitian.⁵Data sekunder dapat berupa dokumentasi, buku-buku maupun arsip-arsip resmi. Sumber data sekunder peneliti peroleh melalui buku-buku maupun arsip-arsip resmi atau bentuk catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan konseling Islam individual dalam meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).

Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat diperoleh sekaligus dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselediki.⁶Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti akan menanyakan kepada subyek secara langsung, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut jalan

⁵*Ibid.* Hlm. 24.

⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009, hlm. 70.

yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi terus terang, yaitu pengamatan dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Pengamatan ini diperlukan untuk mendapatkan data obyektif dan valid yang tidak cukup dengan studi pustaka. Teknik ini mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam individual pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁷Metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data mengenai gambaran umum, stuktur, kondisi geografis yang berkaitan dengan penelitian ini dengan responden Kepala Sekolah, Guru BK, dan peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus.

3. Dokumentasi

Yaitu metode yang mencari hal-hal yang dapat dijadikan sebagai informasi guna melengkapi data-data peneliti sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk menguji atau menafsirkan. Dokumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa menyajikan akunting.⁸Metode ini, peneliti gunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan pembiayaan gadai emas baik itu berupa arsip, buku-buku ataupun data terkait.

⁷Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2003, hlm.113

⁸Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung , Mandar Maju, 2002, hlm. 86.

G. Uji Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan, maka dari itu diperlukan teknik pemeriksaan, dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas.

Macam-macam cara pengujian kredibilitas data yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁹ Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk hasil yang maksimal, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi, sehingga peneliti mendapatkan data yang valid.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang nyata. Keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁰ Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

3. Triangulasi

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2005, hlm. 122.

¹⁰*Ibid*, hlm.124.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹¹

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹² Menurut Cohen dan Manion seperti dikutip oleh Andi Prastowo, triangulasi bisa dimaknai sebagai teknik yang menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam penelitian terhadap aspek dari perilaku manusia.¹³ Menurut Sukardi dalam buku *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam pendidikan* menjelaskan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai kombinasi beberapa metode atau sumber data dalam sebuah penelitian.¹⁴ Dengan triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatori, wawancara dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru bagi orang lain.¹⁵ Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.¹⁶ Dari data-data yang di dapatkan dari lapangan,

¹¹ *Ibid*, hlm.125.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 372.

¹³ Andi Prastowo. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Diva Press. Yogyakarta. 2010. Hlm. 289

¹⁴ M. Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise Stain Kudus, Kudus, 2001, hlm.107

¹⁵ Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin. Yogyakarta, 2000, Hlm.142

¹⁶ Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Pustaka Setia, Bandung, 2013. Hlm.145

kemudian peneliti menganalisa dan mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan dengan beberapa alur yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islam individual dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁷

2. Penyajian Data (*Data Display*)

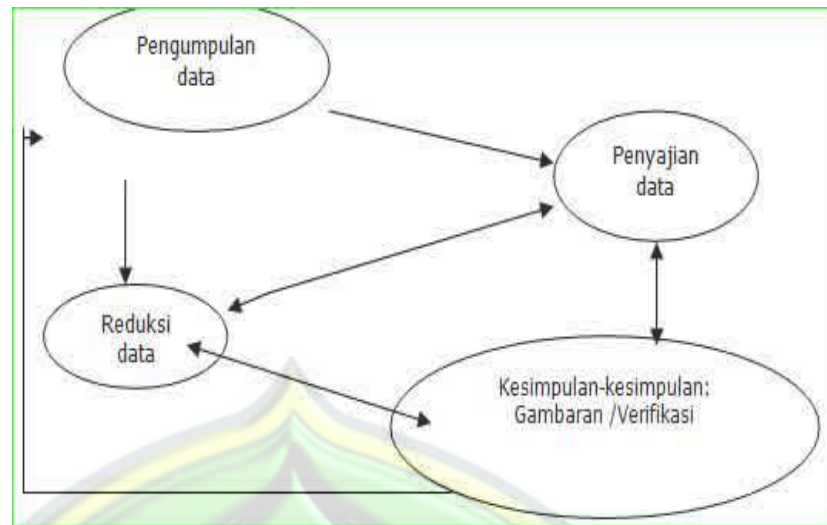
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya mengenai pelaksanaan bimbingan Islam individual pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus. Dalam hal ini peneliti menganalisis dari data-data yang sudah terkumpul, kemudian data-data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁸

3. Verifikasi Data (*Data verification*)

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel.

¹⁷Sugiyono. *Op.Cit.* Hlm. 338.

¹⁸*Ibid.* Hlm.341.



Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti bisa menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalitas atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁹

¹⁹ Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 129.